

Pengaruh Pemantauan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan e-BayiKusehat terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil

Effects of Iron Supplement Monitoring Using e-BayiKusehat on Hemoglobin Levels in Pregnant Women

Deminar Librayanti Oktaviani Silalahi Sinabariba¹, Eka Shanty²,
Elma Marsita³, Aspia Lamana⁴

¹⁻⁴Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Pontianak, Indonesia

*Email Korespondensi : deminarloss@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, serta kematian ibu dan bayi. Rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu faktor penyebab yang dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi digital. Prototipe e-BayiKusehat dikembangkan untuk mendukung pemantauan konsumsi TTD melalui fitur pencatatan, pengingat, dan edukasi kesehatan.

Tujuan: Menganalisis pengaruh pemantauan konsumsi TTD menggunakan prototipe e-BayiKusehat terhadap perubahan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil.

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest melibatkan 48 ibu hamil usia kehamilan <38 minggu yang dipilih menggunakan purposive sampling. Intervensi berupa pemantauan konsumsi TTD menggunakan e-BayiKusehat dilakukan selama 14 hari. Kadar Hb diukur sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-test.

Hasil: Rata-rata kadar Hb meningkat dari 11,20 g/dL menjadi 11,37 g/dL. Terdapat perbedaan yang bermakna antara kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,023$). Meskipun demikian, peningkatan Hb relatif kecil karena sebagian besar responden telah memiliki kadar Hb normal sebelum intervensi.

Kesimpulan: Pemantauan konsumsi TTD menggunakan e-BayiKusehat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil. Pemanfaatan teknologi digital ini berpotensi mendukung program pencegahan anemia kehamilan dan layak dikembangkan melalui penelitian dengan kelompok kontrol serta periode pemantauan yang lebih panjang.

Kata kunci: e-bayiKusehAt; Hemoglobin; Ibu Hamil; Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Abstract

Background: Maternal anemia remains a major public health problem associated with pregnancy complications, preterm birth, low birth weight, and increased maternal and neonatal mortality. Poor adherence to iron supplementation is a key contributing factor that may be addressed through digital health interventions. The e-BayiKusehat prototype was developed to support iron supplement monitoring through recording, reminder, and health education features.

Objective: To examine the effect of monitoring iron supplement consumption using the e-BayiKusehat prototype on changes in hemoglobin (Hb) levels among pregnant women.

Methods: A quantitative quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design was conducted among 48 pregnant women with gestational age <38 weeks selected through purposive sampling. Participants received a 14-day intervention using the e-BayiKusehat prototype to monitor iron supplement consumption. Hemoglobin levels were measured before and after the intervention and analyzed using the paired-sample t-test.

Results: Mean Hb levels increased from 11.20 g/dL to 11.37 g/dL. A statistically significant difference was observed between pre- and post-intervention Hb levels ($p=0.023$). However, the increase was relatively small because most participants had normal baseline Hb levels before the intervention.

Conclusions: Monitoring iron supplement consumption using the *e-BayiKusehat* prototype significantly improved Hb levels among pregnant women. This digital health approach has the potential to strengthen maternal anemia prevention programs and should be evaluated further using controlled study designs and longer follow-up periods.

Keywords: Adherence to Iron Supplementation; *e-bayiKusehat*; Hemoglobin; Iron Supplement Tablets; Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia maupun di Indonesia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 35,5% ibu hamil di dunia mengalami anemia pada tahun 2025, dan kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu serta berbagai komplikasi kehamilan, seperti persalinan prematur, bayi berat lahir rendah, perdarahan postpartum, dan kematian ibu maupun bayi. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih mencapai 27,1%, menunjukkan bahwa anemia dalam kehamilan masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius (1). Di Provinsi Kalimantan Barat, prevalensi anemia pada ibu hamil dilaporkan berkisar antara 40–45%, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Punggur prevalensinya mencapai sekitar 38%, terutama pada trimester kedua dan ketiga (2).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan tingginya angka anemia pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Meskipun pemerintah telah melaksanakan program suplementasi TTD secara luas, tingkat kepatuhan konsumsi masih belum optimal. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dalam konsumsi TTD berhubungan signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Norhasanah dan Wardani melaporkan bahwa 45% ibu hamil tidak patuh mengonsumsi TTD dan lebih dari separuhnya mengalami anemia. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa 69,8% ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia. Selain itu, faktor yang memengaruhi kepatuhan meliputi niat berperilaku, dukungan sosial, akses informasi, dan situasi tindakan yang mendukung perilaku kesehatan (3).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD melalui sistem pemantauan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Shao et al. dalam studi meta-analisis melaporkan bahwa intervensi digital mampu meningkatkan kepatuhan suplementasi zat besi secara signifikan serta meningkatkan kadar hemoglobin rata-rata sebesar 0,59 g/dL dibandingkan intervensi non-digital. Hasil serupa juga ditemukan oleh Susilawati et al. yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis Android mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD hingga 78% dan meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpotensi menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil (4).

Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah prototipe *e-bayiKusehat*, yaitu aplikasi berbasis digital yang menyediakan fitur pengingat konsumsi TTD, pencatatan kepatuhan, edukasi kesehatan, serta pemantauan yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan secara real time (5). Melalui fitur tersebut, tenaga kesehatan dapat melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara lebih cepat terhadap ibu hamil yang belum patuh mengonsumsi TTD (5). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Punggur, masih ditemukan ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD secara rutin karena lupa, mengalami mual, atau tidak menyukai

rasa tablet, meskipun sebagian besar responden menyatakan membutuhkan media pengingat untuk membantu menjaga kepatuhan konsumsi TTD (6).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menggunakan prototipe *e-bayiKusehAt* terhadap perubahan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia selama kehamilan (7).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental one-group pretest–posttest* yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Punggur, Kabupaten Kubu Raya, pada tahun 2026. Sampel penelitian berjumlah 48 ibu hamil (UK<38 minggu) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Intervensi berupa pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) menggunakan prototipe *e-bayiKusehAt* selama 14 hari dengan responden diinstruksikan mengkonsumsi 1 tablet tambah darah setiap hari sesuai rekomendasi. Periode 14 hari dipilih sebagai periode awal pemantauan kepatuhan karena telah digunakan pada beberapa penelitian intervensi kepatuhan konsumsi TTD untuk mengevaluasi perubahan perilaku konsumsi dan respons awal kadar Hb. Kadar hemoglobin (Hb) diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan alat pemeriksaan Hb sesuai standar operasional prosedur. Pemeriksaan Hb dilakukan oleh peneliti sebagai tenaga kesehatan yang telah terlatih, dengan pendampingan tenaga analisis laboratorium untuk memastikan ketepatan prosedur pemeriksaan dan hasil pengukuran. Variabel independen penelitian adalah pemantauan kepatuhan konsumsi TTD menggunakan prototipe *e-bayiKusehAt* aspek yang diteliti meliputi kepatuhan responden dalam mengkonsumsi 1 tablet tambah darah setiap hari selama 14 hari berturut-turut yang dipantau melalui pencatatan konsumsi di prototipe. Variabel dependen adalah perubahan kadar Hb pada ibu hamil, pada penelitian ini juga meneliti karakteristik responden meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status gravida sebagai data deskriptif penelitian. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk, sedangkan perbedaan kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi dianalisis menggunakan *paired sample t-test* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Pontianak Nomor 58/KEPK-PK.PKP/II/2026. Seluruh responden telah memberikan *informed consent* sebelum berpartisipasi dalam penelitian

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Gravida

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
Berisiko (<20 atau >35 tahun)	11	22,9
Tidak berisiko (20–35 tahun)	37	77,1
Total	48	100,0
Pendidikan		
Rendah (SD)	11	22,9
Menengah (SMP)	14	29,2
Tinggi (SMA–Perguruan Tinggi)	23	47,9
Total	48	100,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja (IRT)	46	95,8
Bekerja	2	4,2

Karakteristik Responden	n	%
Total	48	100,0
Gravida		
Primipara (1 anak)	12	25,0
Multipara (2–4 anak)	31	64,6
Grandemultipara (>4 anak)	5	10,4
Total	48	100,0

Berdasarkan Tabel 1. hampir seluruh responden berada pada kategori usia tidak berisiko (20-35 tahun), yaitu sebanyak 37 responden (77,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir setengah responden memiliki pendidikan tinggi (SMA–Perguruan Tinggi), yaitu sebanyak 23 responden (47,9%). Berdasarkan pekerjaan, hampir seluruh responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebanyak 46 responden (95,8%). Berdasarkan status gravida, sebagian besar responden merupakan multipara (2–4 anak), yaitu sebanyak 31 responden (64,6%).

Tabel 2. Distribusi Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Variabel	n	Mean	Selisih Mean	SD	Min	Max
Sebelum	48	11,20	0,17	0,9388	9,4	13,5
Sesudah	48	11,37		0,9029	9,5	13,7

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh rata-rata kadar Hb sebelum perlakuan adalah 11,20 g/dL, dengan nilai minimum 9,4 g/dL, nilai maksimum 13,5 g/dL, dan standar deviasi 0,9338. Setelah dilakukan perlakuan berupa pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah menggunakan prototipe e-bayiKusehAt, rata-rata kadar Hb meningkat menjadi 11,37 g/dL, dengan nilai minimum 9,5 g/dL, nilai maksimum 13,7 g/dL, dan standar deviasi 0,9029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata kadar Hb sebesar 0,17 g/dL setelah diberikan perlakuan. Peningkatan tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kadar Hb rata-rata responden sebelum intervensi sudah berada dalam kategori normal (≥ 11 g/dL). Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, besarnya peningkatan Hb relatif kecil sehingga makna klinis atau substansinya masih terbatas.

Tabel 3. Perubahan Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Penggunaan Prototipe e-Bayikusehat

Variabel	n	t	p-value
Sebelum	48	-2,356	0,023
Sesudah	48		

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai $t = -2,356$ dengan $p\text{-value} = 0,023$. Nilai t yang bertanda negatif menunjukkan rata-rata kadar Hb sesudah perlakuan lebih tinggi dibandingkan rata-rata kadar Hb sebelum perlakuan. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kadar Hb sebelum dan sesudah penggunaan prototipe e-BayiKusehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan prototipe e-BayiKusehat berpengaruh terhadap perubahan kadar Hb pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Punggur Kabupaten Kuburaya Tahun 2026. Data kenaikan bermakna secara statistik, namun besarnya peningkatan Hb relatif kecil karena ibu hamil tidak ada yang menderita anemia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kadar hemoglobin (Hb) ibu hamil meningkat dari 11,20 g/dL sebelum intervensi menjadi 11,37 g/dL setelah dilakukan pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) menggunakan prototipe *e-bayiKusehAt*. Hasil analisis menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p=0,023$) namun belum dapat dikatakan signifikan secara substansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan prototipe *e-bayiKusehAt* sebagai media pemantauan kepatuhan konsumsi TTD mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil.

Peningkatan kadar Hb yang terjadi dapat dijelaskan melalui peningkatan kepatuhan konsumsi TTD selama periode intervensi. Tablet tambah darah mengandung zat besi yang berperan penting dalam pembentukan hemoglobin, sehingga konsumsi yang teratur dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan. Sebaliknya, ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD dapat menyebabkan cadangan zat besi tidak mencukupi dan meningkatkan risiko terjadinya anemia (8). Oleh karena itu, keberhasilan program suplementasi zat besi tidak hanya bergantung pada ketersediaan tablet, tetapi juga pada kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsinya sesuai anjuran.

Prototipe *e-bayiKusehAt* dikembangkan dengan fitur pengingat (*reminder*), pencatatan konsumsi TTD, serta pemantauan oleh tenaga kesehatan. Kehadiran fitur-fitur tersebut memungkinkan ibu hamil memperoleh pengingat secara rutin sehingga dapat mengurangi kejadian lupa mengonsumsi TTD yang selama ini menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kepatuhan. Selain itu, sistem pemantauan yang terintegrasi memungkinkan tenaga kesehatan melakukan tindak lanjut lebih cepat terhadap ibu hamil yang menunjukkan kepatuhan rendah. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya berfungsi sebagai media pengingat, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan pemantauan yang mendukung perubahan perilaku kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas intervensi digital dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi selama kehamilan. Penelitian Prihantinah (2025) melaporkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis Android mampu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan memberikan perbaikan pada status hemoglobin ibu hamil. Demikian pula, hasil *systematic review* dan *meta-analysis* yang dilakukan oleh Shao et al. menunjukkan bahwa intervensi digital memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan pendekatan konvensional dalam meningkatkan kepatuhan suplementasi zat besi pada ibu hamil. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung program pencegahan anemia pada ibu hamil (9).

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh adanya faktor pendorong, penguat, dan pendukung. Dalam konteks penelitian ini, fitur pengingat dan pemantauan pada prototipe *e-bayiKusehAt* berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu ibu hamil mempertahankan perilaku konsumsi TTD secara konsisten. Selain itu, adanya pemantauan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab ibu hamil untuk mematuhi anjuran konsumsi TTD. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan kadar Hb selama masa kehamilan (10).

Meskipun penelitian menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb yang signifikan, besarnya peningkatan yang diperoleh relatif kecil. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh durasi intervensi yang hanya berlangsung selama 14 hari. Proses pembentukan hemoglobin membutuhkan waktu yang lebih panjang sehingga perubahan kadar Hb yang lebih besar mungkin dapat diamati apabila periode pemantauan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, kadar Hb pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti

status gizi, pola makan, usia kehamilan, frekuensi kehamilan, penyakit penyerta, serta tingkat penyerapan zat besi oleh tubuh yang tidak seluruhnya dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan kesehatan ibu hamil (11). Pemanfaatan prototipe *e-bayiKusehAt* dapat menjadi inovasi yang mendukung upaya pencegahan dan pengendalian anemia melalui peningkatan kepatuhan konsumsi TTD. Penggunaan teknologi digital juga sejalan dengan perkembangan transformasi layanan kesehatan yang menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pemantauan dan edukasi kesehatan (12). Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut terhadap prototipe ini serta penerapannya dalam skala yang lebih luas berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan antenatal dan mendukung pencapaian program kesehatan ibu dan anak.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan periode intervensi yang lebih panjang untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas pemantauan kepatuhan konsumsi TTD berbasis digital terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

SIMPULAN

Pemantauan konsumsi tablet tambah darah menggunakan prototipe *e-bayiKusehAt* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpotensi mendukung upaya pencegahan anemia pada ibu hamil melalui pemantauan konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, *e-bayiKusehAt* dapat dipertimbangkan sebagai media pendukung dalam pelayanan kesehatan ibu hamil. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta menerapkan periode pemantauan yang lebih panjang untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih kuat.

SARAN

Pemanfaatan *e-bayiKusehAt* dapat dikembangkan sebagai media pemantauan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan periode pemantauan yang lebih panjang untuk memperkuat hasil penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Pontianak, Ketua Jurusan Kebidanan, Ketua Program Studi Sarjana Terapan dan Pendidikan Profesi Bidan, dosen pembimbing, serta seluruh dosen dan staf Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Punggur, seluruh bidan, kader kesehatan, dan ibu hamil yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan rekan mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan Angkatan 2025 yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Gonzales GF, Moreno VJS. Hemoglobin Levels for Determining Anemia: New World Health Organization Guidelines and Adaptation of the National Standard. *Rev Peru Med Exp Salud Publica*. 2024;41(2):102–4.
2. Mahyudin et al. Profil Kesehatan Kab. Kubu Raya Tahun 2023. 2023.
3. Rohma S, Maharani AR, Putri MAR, Salsabila HA, Devy SR. Analysis of Determinants of Pregnant Women's Compliance in Consuming Iron Supplement Tablets and Its Association with Pregnancy Anemia. *Media Gizi Kesmas*. 2025;14(1):35–44.

4. Arifah Septiane Mukti, Yudita Inga Hindiarti, Siti Fatimah. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Borneo Nurs J.* 2025;7(2):396–400.
5. Nurwijayanti, Fajriani LN, Isasih WD. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi pada Kejadian Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja (The Influence of Profiding Nutritional Education on The Incident of Anemia on The Level of Knowledge and Attitudes of Adolescents). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi pada Kejadian Anemia terhadap Tingkat Pengetah dan Sikap Remaja (Influence Profiding Nutr Educ. 2024;(4).
6. Baroroh I, Kebidanan A, Ibu H. Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *J Kebidanan-ISSN.* 2021;7(1):8–13.
7. Syafira NC, Wirniaty D, Zachreini I. Relationship between Iron Tablet Adherence and Anemia among Pregnant Women at Banda Sakti Health Center , Lhokseumawe. 2026;12(1):72–82.
8. Kusumasari RA, Putri NI, Riansih C, Ratnaningsih D, Kebidanan PSD, Permata P, et al. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta Compliance of Pregnant Women Consuming FE Tablets with Anemia Incidence at Sleman Health Center Yogyakarta prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh masyara. 2021;12(November):49–55.
9. Prihantinah W, Sartika RAD, Putri PN. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hb/Anemia Pada Ibu Hamil. *Prepotif J Kesehat Masy.* 2025;9(1):622–30.
10. Rafida, Aninda Ayu Putri Fuspita Sari, Sunarti Lubis LA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas putri ayu tahun 2025. *Midwifery Heal J.* 2025;10(1).
11. Shao Y, Meng C, Liang YZ. Digital versus non-digital health interventions to improve iron supplementation in pregnant women: a systematic review and meta-analysis. *Front Med.* 2024;11(May).
12. Susilawati E, Suryanti Y, Sari LA, Herinawati, Murtiyarini I. The Impact of an Android Application on Compliance With Iron Supplementations in Pregnant Women. *J Client-Centered Nurs Care.* 2021;7(3):237–44.